

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah menjadi emiten dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (*go public*) yang melakukan kebijakan *stock split* pada periode tahun 2012-2014.

Sumber data penelitian ini adalah data historis tentang *return* saham, volume perdagangan, laba (dalam ROA), *varians return* saham dan *abnormal return* secara harian. Data diperoleh dari *website* IDX, Pojok BEI FE UII serta artikel-artikel lain yang mendukung.

Data yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian ini adalah:

- a. Harga saham perusahaan yang melakukan pemecahan saham 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham
- b. Volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham
- c. Jumlah saham perusahaan yang beredar 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham
- d. Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
- e. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan kebijakan pemecahan saham periode 2012 sampai 2014
- f. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel tahun 2012 sampai 2014

Window yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 5 hari sebelum (T-5 sampai dengan T-1) peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa (T+1 sampai dengan T+5). *Window* tersebut digunakan karena dapat menunjukkan terdapat tidaknya sinyal keuntungan dalam jangka pendek dan likuiditas perdagangan saham akibat pemecahan saham. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu (Indrianto, 1999). Sampel dipilih secara cermat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2014
- b. Mengumumkan kebijakan *stock split* periode 2012-2014
- c. Tidak melakukan kebijakan lain seperti *stock dividen* (dividen saham), *right issue*, *bonus share* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan yang bersifat strategis secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas saham dan laba ditahan yang menyebabkan perbedaan informasi pada waktu pengumuman *stock split* atau pada periode sekitar pengumuman *stock split* (Grinblatt, 1984).

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun daftar perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) tahun 2012-2014 adalah:

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Yang Melakukan Pemecahan Saham di BEI Periode****2012-2014**

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman <i>Stock Split</i>
1	Petrosea Tbk	06 Maret 2012
2	Pakuwon Jati Tbk	30 Maret 2012
3	Hero Supermarket Tbk	05 April 2012
4	Astra International Tbk	05 Juni 2012
5	Indomobil Sukses International Tbk	07 Juni 2012
6	Modern International Tbk	03 Juli 2012
7	Central Omega Resources Tbk	03 Agustus 2012
8	Kresna Graha Sekurindo Tbk	07 Agustus 2012
9	Kalbe Farma Tbk	02 Oktober 2012
10	Surya Citra Media Tbk	01 November 2012
11	Ace Hardware Indonesia Tbk	01 November 2012
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	19 April 2013
13	Arwana Citramulia Tbk	08 Juli 2013
14	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	29 Juli 2013
15	Jaya Real Property Tbk	01 Agustus 2013
16	Telekomunikasi Indonesia Tbk	28 Agustus 2013
17	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013
18	Jaya Konstruksi Mangala Pratama Tbk	26 September 2013
19	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014
20	Indal Aluminium Industry Tbk	12 Februari 2014
21	Surya Toto Indonesia Tbk	24 Juli 2014
22	Rimau Multi Putra Pratama Tbk	02 September 2014
23	Multi Bintang Indonesia Tbk	05 November 2014

Sumber: Pojok BEI FE UII

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui Pojok BEI FE UII yang digunakan untuk memperoleh data nama emiten yang melakukan pemecahan saham, data jumlah saham yang beredar (*listing*) dan jumlah saham yang diperdagangkan (*trading*), *website* IDX yang digunakan untuk mendapatkan data harga saham harian, dan studi pustaka dari internet, artikel serta literatur lain yang mendukung penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian. Secara lebih rinci, variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. *Return* Saham

Definisi konseptual: *Return* merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari sebuah investasi, tingkat pengembalian tersebut dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2000). Sedangkan menurut Tandelilin (2001), *return* saham merupakan imbalan keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Definisi operasional: *Return* saham yang dimaksud adalah *return* saham pada saat t, yaitu 5 hari sebelum (T-5 sampai dengan T-1) peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa (T+1 sampai dengan T+5). Notasi dari *return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_t = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t

P_{t-1} = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t-1

b. *Trading Volume Activity* (TVA)

Definisi konseptual: Volume perdagangan saham adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (Hendrawijaya, 2009:43).

Definisi operasional: Volume perdagangan saham yang dimaksud adalah perbandingan saham yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) dengan membandingkan jumlah saham perusahaan dengan jumlah saham pada periode 2012 sampai 2014. Notasi volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume perdagangan saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. *Return on Asset (ROA)*

Definisi konseptual: Laba adalah kemampuan perusahaan yang diukur melalui *return on asset (ROA)*.

Definisi operasional: ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan setahun sebelum *stock split* dan tahun saat *stock split*. Notasi dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

d. *Varians Return Saham (VRA)*

Definisi konseptual: *varians return* saham adalah fluktuasi atau naik turunnya harga saham.

Definisi operasional: *varians return saham* yang dimaksud adalah nilai deviasi kuadrat (squared deviation) dari rata-rata *return* saham pada periode 2012 sampai 2014. Notasi dari *varians return* saham adalah sebagai berikut:

$$S_j^2 = \sqrt{\frac{\sum (R_{j,t} - \bar{R}_j)^2}{T - 1}}$$

Dimana, T adalah lamanya periode jendela sebelum atau setelah *stock split*, yaitu 5 hari. $R_{j,t}$ adalah *return* harian saham j pada hari t, \bar{R}_j adalah rata-rata *return* saham j.

e. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Definisi konseptual: *Cumulative Abnormal Return* adalah akumulasi selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi masing-masing saham.

Definisi operasional: *Cumulative Abnormal Return* yang dimaksud adalah akumulasi selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* ekspektasi masing-masing saham pada kelompok perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2012 sampai 2014. Notasi dari *abnormal return* adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

$\sum AR_{it}$ = *Total abnormal return*

Untuk mendapatkan total dari *abnormal return*, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

a. Menghitung *return* saham harian

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{it} = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal $t-1$

- b. Menghitung *return* pasar harian. *Return* pasar harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}}{\text{IHSG}_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar

IHSG_t = IHSG pada tanggal t

IHSG_{t-1} = IHSG pada tanggal $t-1$

- c. Menghitung *abnormal return* dari masing-masing saham. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* aktual dibandingkan dengan *expected return*, sehingga *abnormal return* dapat diperoleh dengan cara:

$E(R) = R_{mt}$, sehingga

$AR_{it} = R_{it} - (E) R_{it}$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

$(E) R_{it}$ = *expected return* saham i pada hari ke t

- d. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) setiap saham dengan rumus:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

$$\sum AR_{it} = \text{Total abnormal return}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator *return* saham, volume perdagangan saham, laba, *varians return* saham, *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indikator return perusahaan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

3.4.2 Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired Sample T-test*)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dua rata-rata (*paired sample t-test*) dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.00 for windows*. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan data harga saham, TVA, VRA, CAR sebelum pengumuman yaitu pada periode sebelum (t-5 sampai dengan t-1) dan sesudah pengumuman (t+1 sampai dengan t+5). Data ROA satu tahun sebelum pemecahan saham dan tahun saat pemecahan saham.

3.4.3 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 ialah menguji perbedaan *return* saham pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori, yaitu *return* saham pada periode sebelum dan *return* saham sesudah pemecahan saham dan satu variabel independen, yaitu peristiwa pemecahan saham. Menurut Ghozali (2007), apabila variabel independen terdiri dari satu skala metrik dan variabel independen terdiri dari satu skala non metrik dengan dua kategori, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test*. Dan berhubung yang diuji adalah perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, maka uji yang dilakukan adalah uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample/paired sample*).

Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata *return* saham yang dijadikan sampel sebelum (t-5 sampai dengan t-1) dan sesudah peristiwa (t+1 sampai dengan t+5)
- b. Menghitung deskripsi statistik variabel *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa
- c. Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$)
- d. Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:
Menerima H_0 jika $\text{sig.} >$ dari tingkat signifikansi α (0,05) dan menolak H_0
atau menerima H_1 jika $\text{sig.} <$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

3.4.4 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menguji perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Karena disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel independen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample/paired sample*).

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan tahapan:

- Menghitung rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) yang dijadikan sampel sebelum (t-5 sampai dengan t-1) dan sesudah peristiwa (t+1 sampai dengan t+5)
- Menghitung deskripsi statistik variabel *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa
- Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$)
- Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

jika $-\text{tabel} \leq \text{thitung} \leq \text{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $\text{thitung} < -\text{tabel}$ atau $\text{thitung} > \text{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:
Menerima H_0 jika $\text{sig.} >$ dari tingkat signifikansi α (0,05) dan menolak H_0
atau menerima H_1 jika $\text{sig.} <$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

3.4.5 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 2 menguji perbedaan ROA perusahaan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Karena disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel independen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample/paired sample*).

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan tahapan:

- Menghitung rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sampel satu tahun sebelum peristiwa dan tahun saat peristiwa.
- Menghitung deskripsi statistik variabel *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah peristiwa.
- Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$)
- Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

jika $-\text{t}_{\text{tabel}} \leq \text{t}_{\text{hitung}} \leq \text{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $\text{t}_{\text{hitung}} < -\text{t}_{\text{tabel}}$ atau $\text{t}_{\text{hitung}} > \text{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika $\text{sig.} >$ dari tingkat signifikansi α (0,05) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika $\text{sig.} <$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

3.4.6 Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 menguji perbedaan *Varians Return Saham* (VRA) pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Karena disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel independen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample/paired sample*).

Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan tahapan:

- a. Menghitung rata-rata *Varians Return Saham* (VRA) yang dijadikan sampel sebelum (t-5 sampai dengan t-1) dan sesudah peristiwa (t+1 sampai dengan t+5)
- b. Menghitung deskripsi statistik variabel *Varians Return Saham* (VRA) sebelum dan sesudah peristiwa
- c. Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$)
- d. Menentukan H_0 dan H_1 :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

jika $-\text{t}_{\text{tabel}} \leq \text{t}_{\text{hitung}} \leq \text{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $\text{t}_{\text{hitung}} < -\text{t}_{\text{tabel}}$ atau $\text{t}_{\text{hitung}} > \text{t}_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- e. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika $\text{sig.} >$ dari tingkat signifikansi α (0,05) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika $\text{sig.} <$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

3.4.7 Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 menguji perbedaan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Karena disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori, yaitu CAR pada variabel sebelum dan CAR sesudah pemecahan saham dan satu variabel independen yaitu peristiwa pemecahan saham, maka uji statistik yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan sampel berhubungan (*related sample/paired sample*).

Pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan tahapan:

- a. Menghitung *return* saham harian untuk mencari R_i ,

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{it} = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal t

$P_{i t-1}$ = Harga saham masing-masing perusahaan pada tanggal $t-1$

- b. Menghitung *return* pasar harian. *Return* pasar harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = Return pasar

$IHSG_t$ = IHSG pada tanggal t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada tanggal t-1

- c. Menghitung *abnormal return* dari masing-masing saham. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* aktual dibandingkan dengan *expected return*, sehingga *abnormal return* dapat diperoleh dengan cara:

$E(R) = R_{mt}$, sehingga

$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$

Dimana:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

$(E) R_{it}$ = *expected return* saham i pada hari ke t

- d. Menghitung Cumulative Abnormal Return (CAR) setiap saham dengan rumus:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

$\sum AR_{it}$ = *Total abnormal return*

- e. Menghitung deskripsi statistik CAR sebelum dan sesudah peristiwa
f. Melakukan uji *paired sample t-test* (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$)

Menentukan H_0 dan H_1 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Atau

jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

g. Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:

Menerima H_0 jika sig. > dari tingkat signifikansi α (0,05) dan menolak H_0 atau menerima H_1 jika sig. < dari tingkat signifikansi α (0,05).

